

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pengelolaan air pada Komunitas Banyu Bening dalam perspektif ekologi Said Nursi dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Komunitas Banyu Bening dalam mengelola air menggunakan cara 5M yakni menampung, mengolah, meminum, menabung, dan mandiri. Dalam mengampanyekan pengelolaan air Komunitas Banyu Bening berupaya untuk meredefinisi air yang selama ini diyakini oleh sebagian besar masyarakat. Air itu istimewa, sangat dibutuhkan, dan air perlu dikonservasi untuk kehidupan berkelanjutan. Beberapa prinsip Komunitas Banyu Bening dalam mengelola air adalah menyadari adanya Tuhan pada setiap entitas alam, mengkoneksikan kehidupan sehari-hari atau Komunitas Banyu Bening menyebut tanda-tanda alam sebagai ayat-ayat basah dengan ajaran agama, dan menyadari tujuan penciptaan diri atau tugas manusia.
2. Said Nursi menanggapi aktivitas Komunitas Banyu Bening dalam pengelolaan air pada tataran ekologi islam yang dapat dilihat dari beberapa aspek. *Pertama*, unsur tauhid dalam setiap entitas alam termasuk air, sama halnya dengan apa yang diyakini Komunitas Banyu Bening dimana Tuhan ada di setiap makhluk ciptaanNya. *Kedua*, makna *harf* yakni meyakini alam bersambung dan terkait antara entitas yang satu dengan entitas yang lain, air dan manusia saling membutuhkan, air butuh untuk hidup manusia dan pengelolaan air yang dilakukan manusia memberikan akan manfaat yang lebih besar bagi makhluk sekitarnya. *Ketiga*, manifestasi *al-asmā al-husnā* dimana air dan manusia merupakan cerminan dari nama-nama dan sifat-sifat Allah Yang Agung sehingga ketika memandang, mempelajari, dan berinteraksi dengan air hendaknya meneladani nama-nama dan sifat-sifat Allah. *Keempat*, peran manusia mengelola air dengan bijak sama halnya mencintai Allah sebagai pencipta seluruh alam.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ada beberapa saran terkait penelitian ini, yaitu:

1. Kajian ilmiah dan publikasi air hujan Komunitas Banyu Bening menjadi inspirasi bagi masyarakat lebih luas.
2. Penelitian tentang pengelolaan air saat ini sangat dibutuhkan, krisis ekologi saat ini membutuhkan solusi yang tidak hanya bersifat mekanistik tetapi juga ideologis. Untuk mengatasi krisis ini diperlukan kerja sama yang kuat dimulai dari akar rumput hingga *stakeholders*. Penulis harap adanya penelitian lanjutan terkait solusi pada krisis lingkungan dengan berbagai referensi dan sudut pandang yang beragam, dan juga impementasinya di masyarakat.
3. Akhirnya pada penelitian ini, penulis masih banyak kekurangan karena pemahaman dan pengetahuan penulis yang terbatas. Maka, penulis menyadari perlunya saran serta kritikan terhadap penulisan bersifat konstruksi.

